



**PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SKILL KADER KESEHATAN MELALUI
EDUKASI TENTANG HIPERTENSI DAN SIMULASI TERKAIT TEKNIK
KOMUNIKASI EFEKTIF**

Devi Rahmayanti¹, Teuku Tahlil^{2*}, Farah Diba²

¹Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala, Jl. Teungku Tanoh Abee, Kopelma Darussalam, Syiah Kuala, Banda Aceh, Aceh 23111, Indonesia

²Bagian Keperawatan Komunitas, Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala, Jl. Teungku Tanoh Abee, Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh 23111, Indonesia

*ttahlil@usk.ac.id

ABSTRAK

Salah satu faktor penyebab kurangnya rasa percaya diri kader dalam memberikan penyuluhan kesehatan saat Posbindu adalah belum optimalnya informasi atau pengetahuan yang dimiliki kader. Tujuan studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran efektivitas kegiatan penyuluhan teknik komunikasi dan penyuluhan tentang hipertensi pada kader Posyandu Lansia. Lima kader posyandu di desa terpilih dilibatkan dalam studi ini. Intervensi dilakukan dengan memberikan edukasi tentang hipertensi dan simulasi terkait teknik komunikasi efektif. Kegiatan dimulai dengan pre-test, kemudian pemberian edukasi terkait hipertensi, dan dilanjutkan dengan post-test. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan proporsi jumlah kader dalam kategori baik untuk tingkat pengetahuan tentang penyakit hipertensi (dari 40% menjadi 100%) dan kemampuan teknik komunikasi (dari 15% menjadi 75%) setelah intervensi dilakukan. Kesimpulan yang diperoleh adalah edukasi dan simulasi dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader Posyandu Lansia. Diharapkan kepada pihak puskesmas dan terkait lainnya dapat mempertimbangkan penggunaan teknik pendidikan dalam upaya peningkatan pengetahuan dan skill kader kesehatan.

Kata kunci: hipertensi; kader kesehatan; posbindu; posyandu lansia; teknik komunikasi

**INCREASING KNOWLEDGE AND SKILLS OF HEALTH CADRES THROUGH
EDUCATION ABOUT HYPERTENSION AND SIMULATION RELATED TO
EFFECTIVE COMMUNICATION TECHNIQUES**

ABSTRACT

One of the factors causing cadres' lack of confidence in providing health education during Posbindu is the cadres' lack of optimal information or knowledge. This case study aims to assess the effectiveness of communication techniques and counseling activities about hypertension for elderly Posyandu cadres. All the five Posyandu cadres in the selected village were included in this study. The intervention included health education about hypertension and simulations related to effective communication techniques. Program intervention began with pre-test, followed by providing material related to hypertension and continued with post-test. The results show that there was a significant increase in the proportion of cadres in the good level of knowledge regarding hypertension (from 40% to 100%) and communication skill (from 15% to 77%) following the intervention completion. It concluded that an education and simulation could increase Posyandu cadres' knowledge about hypertension, as well as their communication skill. The community health center and other relevant parties could consider the use of education and simulation technique in increasing cadres' knowledge and skills.

Keywords: cadre; communication techniques; elderly; elderly posyandu; hypertension; posbindu

PENDAHULUAN

Tekanan darah tinggi, atau yang dikenal secara luas sebagai hipertensi, merupakan tanda penyakit kardiovaskular yang serius dan berpotensi menjadi penyebab kematian. Tingkat risiko komplikasi hipertensi meningkat seiring dengan peningkatan tekanan darah yang tidak terkontrol. Perubahan struktur dan fungsi tubuh yang terjadi seiring bertambahnya usia meningkatkan risiko seseorang terkena hipertensi (Manzo et al., 2023; Parati et al., 2019). Jumlah penderita hipertensi di dunia telah mencapai angka yang mengkhawatirkan. Di Indonesia, misalnya, hipertensi menduduki peringkat pertama dari lima penyakit tidak menular, dengan kasus yang terus meningkat dari tahun ke tahun (Riskesdas, 2018). Provinsi Aceh, termasuk daerah dengan kasus hipertensi tertinggi di Indonesia, dengan jumlah penderita yang signifikan (Dinkes, 2022).

Komplikasi hipertensi, seperti stroke, penyakit jantung, dan gagal ginjal, memiliki dampak yang serius terhadap kesehatan masyarakat. Diperkirakan sejumlah besar orang mengalami stroke setiap tahunnya, menyebabkan tingkat kematian dan kecacatan yang tinggi (Puspitasari, 2020). Kepatuhan terhadap pengobatan hipertensi juga menjadi permasalahan serius. Banyak penderita hipertensi yang tidak patuh dalam minum obat, yang dapat menghambat upaya mencapai tekanan darah normal (Kemenkes, 2019). Kurangnya pengetahuan tentang hipertensi dan pola hidup sehat menjadi faktor penting dalam mengatasi masalah ini (Harahap et al., 2019).

Kader kesehatan memiliki peran strategis dalam penanganan hipertensi di masyarakat. Namun, perlu adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader untuk meningkatkan efektivitas program kesehatan, khususnya dalam penyuluhan dan komunikasi (Kurniati, 2020). Upaya-upaya memberikan informasi dan pelatihan kepada kader kesehatan dipandang penting guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam berkomunikasi dan memberikan penyuluhan terkait hipertensi di masyarakat.

Hasil pengkajian keperawatan komunitas yang dilakukan peneliti pada tanggal 7 sampai 21 Oktober 2023 di salah satu desa di kecamatan Blang Bintang dengan menggunakan metode observasi; wawancara dengan key person, bidan desa, kader PTM dan posyandu lansia; serta FGD dengan lansia hipertensi diketahui bahwa Posbindu dan posyandu lansia telah diselenggarakan setiap bulan, masyarakat aktif mengikuti pelayanan kesehatan namun penyuluhan masih kurang dan hanya dilakukan oleh petugas puskesmas. Kader memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan penyuluhan. Kader kurang paham mengenai hipertensi dan kurang mampu melakukan penyuluhan dan komunikasi. Para kader belum pernah menerima pelatihan.

Oleh karena itu berdasarkan data-data diatas dan sesuai hasil analisa data pengkajian keperawatan yang dilakukan, diagnosis keperawatan yang ditegakkan, disusunlah uapaya-upaya meningkatkan literasi kesehatan termasuk untuk meningkatkan kemampuan komunikasi kesehatan dan meningkatkan pengetahuan perawatan kesehatan. Studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui gambaran efektivitas kegiatan penyuluhan tentang hipertensi dan demontrasi teknik komunikasi yang diberikan kepada kader Posyandu Lansia dalam perawatan komunitas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus untuk mengevaluasi intervensi keperawatan yang diberikan melalui asuhan keperawatan berupa pendidikan kesehatan dan demonstrasi teknik komunikasi pada seluruh kader di salah satu desa Kecamatan Blang Bintang,

Kabupaten Aceh Besar. Sebanyak lima kader posyandu (2 kader Posbindu PTM, 2 kader Posyandu Lansia, dan 1 Ketua kader) yang ada di desa terpilih dilibatkan dalam study ini.

Intervensi dilakukan selama asuhan keperawatan sesuai diagnosis keperawatan yang telah ditetapkan. Intervensi mencakup edukasi kesehatan kepada kader tentang teknik komunikasi dan penyuluhan hipertensi. Pemberian materi, penggunaan media pendidikan, penjadwalan sesi edukasi, dan penyediaan ruang diskusi termasuk diantara beberapa hal yang dilakukan selama intervensi berlangsung. Fokus edukasi diantaranya informasi tentang hipertensi, termasuk definisi, klasifikasi, faktor risiko, gejala, penanggulangan, pola makan, komplikasi, tips mengontrol hipertensi, dan teknik komunikasi saat penyuluhan. Praktek penyuluhan dan simulasi peran kader juga dilakukan untuk memperkuat pemahaman. Materi disampaikan menggunakan power point, diikuti diskusi dan simulasi peran kader dalam penyuluhan hipertensi dengan menggunakan media lembar balik.

Sebelum intervensi dilakukan, *pre-test* diberikan kepada semua kader untuk menilai pengetahuan mereka tentang hipertensi dengan menggunakan kuesioner 15 pertanyaan, dan observasi keterampilan komunikasi dengan 8 pertanyaan. *Post-test* dilakukan setelah intervensi menggunakan kuesioner yang sama. Data dari *pre-test* dan *post-test* dianalisis untuk melihat perubahan pengetahuan dan keterampilan kader.

HASIL

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Data Demografi Kader Posyandu Lansia (N=5)

Kategori	f	%
Usia		
≤ 35 Tahun	3	60
> 35 Tahun	2	40
Pendidikan terakhir		
SMA	4	80%
SMP	1	20
Jenis Kelamin		
Perempuan	5	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa kader kesehatan kebanyakan berusia kurang 35 tahun (60%), berpendidikan terakhir SMA (80%) dan semuanya berjenis kelamin perempuan (100%).

Tabel 2.
Dampak Intervensi Terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Kesehatan

Pengetahuan Kader	Waktu Pengukuran	
	Pre-test	Post-test
Baik	2 (40%)	5 (100%)
Kurang Baik	3 (60%)	0

Tabel 2 menunjukkan bahwa setelah diberikan intervensi keperawatan berupa pendidikan kesehatan, proporsi kader kesehatan dengan tingkat pengetahuan baik meningkat menjadi 100% atau menjadi baik semua.

Tabel 3 menunjukkan bahwa ada peningkatan proporsi jumlah kader kesehatan dalam kategori baik untuk kemampuan membuka kegiatan dengan mengucapkan salam (80%), menjelaskan maksud dan tujuan (40%), melakukan kontrak waktu sebelum memulai kegiatan (20%), menjelaskan materi (100%), memberikan kesempatan kepada klien untuk

bertanya (40%), menyimpulkan hasil (60%), dan mengucapkan salam penutup (80%) setelah diberikan intervensi tentang Teknik Komunikasi dan Penyuluhan terkait Hipertensi.

Tabel 3.
Kemampuan Teknik Komunikasi dalam Penyuluhan Kader Kesehatan

Kemampuan	Pre-test		Post-test	
	Baik	Tidak Baik	Baik	Tidak Baik
Mengucapkan salam	1 (20%)	4 (80%)	5 (100%)	0
Menanyakan kabar/perasaan	0	5 (100%)	5 (100%)	0
Menjelaskan maksud dan tujuan	3 (60%)	2 (40%)	5 (100%)	0
Menentukan kontrak Waktu	0	5 (100%)	1 (20%)	4 (80%)
Menjelaskan materi	0	5 (100%)	5 (100%)	0
Memberikan kesempatan bertanya kepada peserta	0	5 (100%)	2 (40%)	3 (60%)
Menyimpulkan hasil	1 (20%)	4 (80%)	3 (60%)	2 (40%)
Mengucapkan salam Penutup	2 (20%)	4 (80%)	5 (100%)	0

PEMBAHASAN

Kader kesehatan memegang peran penting dalam meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat. Tingkat pengetahuan kader akan mempengaruhi perilaku mereka dalam memberikan penyuluhan. Keberhasilan kader dalam menjalankan tugas dengan baik, akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kader dan menghasilkan manfaat yang berkelanjutan. Hasil pengkajian dari asuhan keperawatan komunitas yang telah dilakukan penulis pada kader kesehatan (Posbindu PTM dan Posyandu Lansia) teridentifikasi diagnosis keperawatan atau masalah keperawatan terkait kesiapan meningkatkan literasi kesehatan dengan masalah kesehatan yang dijumpai. Kesiapan meningkatkan literasi kesehatan merupakan suatu pola dan pengembangan seperangkat keterampilan dan kompetensi (Literasi, pengetahuan, motivasi, budaya dan bahasa) untuk menemukan, memahami, mengevaluasi dan menggunakan informasi dan konsep kesehatan untuk membuat keputusan kesehatan sehari-hari untuk meningkatkan dan mempertahankan kesehatan, menurunkan risiko kesehatan dan memperbaiki seluruh kualitas hidup, yang dapat diperkuat (NANDA, 2018).

Intervensi yang dirancang untuk meningkatkan literasi kesehatan kader melibatkan beberapa strategi. Pertama, pendidikan kesehatan untuk memberikan pengetahuan yang diperlukan kader tentang teknik komunikasi dan penyuluhan hipertensi. Kegiatan ini dilakukan melalui ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Selain itu, pelatihan diadakan dengan tujuan untuk meningkatkan ketrampilan kader dalam menjalankan tugas mereka. Metode pelatihan dilakukan untuk mengajar kader cara membuat alat dan praktik yang diperlukan untuk memberikan penyuluhan kesehatan secara efektif. Ini menjadi penting karena keterampilan komunikasi dan penyuluhan yang baik dapat memberikan dampak positif pada penerimaan informasi kesehatan oleh masyarakat.

Dukungan pendampingan dan pembinaan oleh tenaga profesional dan tokoh masyarakat juga dianggap penting dalam meningkatkan kinerja kader. Selain itu, penyegaran atau refreshing kader secara berkala juga membantu mereka tetap terampil dan terinformasi tentang perkembangan terbaru dalam bidang kesehatan. Selain pelatihan dan dukungan, media pendidikan seperti power point dan lembar balik juga digunakan untuk memperkuat penyuluhan kesehatan di lapangan. Power point memberikan informasi yang terstruktur dan visual tentang teknik komunikasi dan penyuluhan hipertensi, sementara lembar balik memberikan panduan praktis yang dapat digunakan oleh kader saat memberikan penyuluhan atau konseling di lapangan.

Secara keseluruhan, intervensi ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat. Dengan demikian, diharapkan bahwa melalui upaya ini, kader akan menjadi lebih efektif dalam membantu masyarakat memahami pentingnya menjaga kesehatan dan menerapkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa faktor memengaruhi pengetahuan dan keterampilan kader dalam pelaksanaan Posbindu dan Posyandu Lansia. Rahmawati et al., (2019) menyatakan bahwa usia mempengaruhi memori atau daya ingat, pola pikir dan daya tangkap seseorang untuk memperoleh pengetahuan. Gannika & Sembiring, (2020) mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat pengetahuannya, jika pendidikan dan pengetahuan seseorang baik, maka perilaku mereka juga akan baik. Hepilita dan Saleman (2019) menyatakan kurangnya pengetahuan akan mempengaruhi seseorang dalam berperan mengatasi masalah kesehatan, meningkatkan pengetahuan melalui penyuluhan kesehatan. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan kesehatan diantaranya adalah faktor pemateri, sarana prasarana dan proses pendidikan kesehatan (Nekada et al., 2020).

Selain pengetahuan yang baik, kader juga harus mempunyai skill komunikasi yang bagus sehingga informasi kesehatan yang disampaikan dapat diterima dan dimengerti oleh masyarakat. Metode simulasi tidak hanya membantu meningkatkan pengetahuan tetapi juga keterampilan kader dalam melakukan penyuluhan kesehatan. Metode simulasi adalah metode yang memberikan kesempatan kepada kader untuk meniru dan memperagakan ulang segala hal yang telah disampaikan pada kegiatan pelatihan. Metode edukasi dan simulasi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam melakukan penyuluhan kesehatan di masyarakat (Nurbaya et al., 2022). Rahmawati et al., (2018) menunjukan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kader Posyandu setelah dilakukan intervensi penyuluhan dan pelatihan. Pemberian edukasi dan simulasi pada kader posyandu mendukung revitalisasi Posbindu PTM dan Posyandu Lansia, memperluas jangkauan pelayanan kesehatan lansia di masyarakat. Kader diharapkan dapat menjembatani antara petugas kesehatan dan masyarakat serta menyediakan informasi tentang kebutuhan kesehatan masyarakat kepada pihak berwenang.

SIMPULAN

Kurangnya pemahaman tentang teknik komunikasi dan kurangnya pengetahuan mengenai penyakit yang sering terjadi di masyarakat, khususnya hipertensi, merupakan salah satu hambatan pada kader kesehatan. Intervensi keperawatan dapat meningkatkan kemampuan teknik komunikasi dan pengetahuan tentang hipertensi pada kader kesehatan (Posbindu PTM dan Posyandu Lansia). Upaya edukasi kesehatan tentang teknik komunikasi dan penyuluhan mengenai hipertensi dapat dipertimbangkan sebagai salah cara untuk pemberdayaan kader

DAFTAR PUSTAKA

Dinkes. (2022). *Profil Kesehatan Aceh 2022*.

Gannika, L., & Sembiring, E. E. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) pada Masyarakat Sulawesi Utara. *NERS: Jurnal Keperawatan*, 16(2), 83–89.
<http://ners.fkep.unand.ac.id/index.php/ners/article/view/377>

Harahap, D. A., Aprilla, N., & Muliati, O. (2019). Hubungan Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampa Tahun 2019. *Jurnal Ners*, 3(2), 97–102.

<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>.

- Hepilita, Y., & Saleman, K. A. (2019). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan diet hipertensi pada penderita hipertensi usia dewasa di Puskesmas Mombok Manggarai Timur 2019. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 4(2), 91–100.
- Kemenkes RI. (2019). Buku Pintar Kader Posbindu. *Buku Pintar Kader Posbindu*, 1–65. http://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/VHcrbkVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2019/03/Buku_Pintar_Kader_POSBINDU.pdf
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Petunjuk Teknis Pos Pembinaan Terpadu Posbindu bagi Kader*. 1–60.
- Kurniati, C. H. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Posbindu Lansia di Desa Karangnanas Sokaraja Banyumas. *Jurnal Publikasi Kebidanan*, 11(2), 72–81. <http://ojs.akbidylpp.ac.id/index.php/Prada/article/view/530>
- Manzo, R., Ilardi, F., Nappa, D., Mariani, A., Angellotti, D., Immobile Molaro, M., Sgherzi, G., Castiello, D. S., Simonetti, F., Santoro, C., Canonico, M. E., Avvedimento, M., Piccolo, R., Franzone, A., & Esposito, G. (2023). Echocardiographic Evaluation of Aortic Stenosis: A Comprehensive Review. *Diagnostics*, 13(15). <https://doi.org/10.3390/diagnostics13152527>
- NANDA. (2018). NANDA-I Diagnosis Keperawatan : Definisi dan Klasifikasi 2018-2020. (T. H. Herdman & S. Kamitsuru, Eds.) (11th ed.). Jakarta: EGC.
- Nekada, C. D. Y., Mahendra, I. G. B., Rahil, N. R., & Amigo, T. A. E. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penatalaksanaan Non Farmakoterapi Hipertensi Terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Di Desa Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 200–209. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i2.62>
- Nurbaya, Saeni, R. H., & Irwan, Z. (2022). PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KADER POSYANDU MELALUI KEGIATAN EDUKASI DAN SIMULASI. *JJM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 678–686.
- Puspitasari, P. N. (2020). Hubungan Hipertensi Terhadap Kejadian Stroke. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 922–926. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.435>.
- Rahmawati, A., Nurmawati, T., & Permata Sari, L. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Orang Tua tentang Stunting pada Balita. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 6(3), 389–395. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i3.art.p389-395>
- Rahmawati, Hariati, N. W., Nurcahyani, I. D., & Wahyuni, F. (2018). Penyuluhan Dan Pelatihan Kader Posyandu Sebagai Upaya Peningkatan Wawasan Pelayanan Gizi Bagi Masyarakat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 2(1), 29. <https://doi.org/10.31764/jmm.v2i1.1334>